

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Musik vokal Batak Toba merupakan salah satu dari tiga cabang kesenian yang dimiliki oleh masyarakat Batak Toba. Gondang, tor-tor, musik vokal merupakan tiga unsur penting yang sering kita lihat pada pelaksanaan upacara adat baik itu di tanah Batak maupun di kota Yogyakarta. Musik vokal Batak merupakan tempat untuk berkembangnya dan terpeliharanya salah satu tradisi orang Batak. Tradisi dalam kaitan ini adalah segala sesuatu konsepsi dan tingkah laku manusia yang diwariskan turun-temurun dari nenek moyang masyarakat Batak, walaupun seiring dengan waktu yang terus menerus berjalan perubahan-perubahan dan pergeseran makna dari tradisi tersebut mengalami inovasi. Menurut Fanthoni, inovasi adalah suatu proses pembaharuan dari penggunaan sumber-sumber alam, energi dan modal, pengaturan tenaga kerja dan penggunaan teknologi baru yang semua akan menyebabkan adanya system produksi dan dibuatnya produk-produk baru.

Dengan demikian inovasi itu mengenai pembaharuan yang khusus, yaitu mengenai unsur teknologi dan ekonomi. Proses inovasi tradisi dari musik vokal Batak di Yogyakarta saat ini, yaitu: penyajian musik trio vokal menjadi mendominasi dalam proses berlangsungnya pesta adat perkawinan. Hal ini disebabkan oleh faktor iringan trio vokal tidak lagi lengkap dengan *gondang sabangunan*, melainkan telah diiringi *keyboard* tunggal. Lagu-lagu yang

dibawakan oleh trio vokal dalam proses berlangsungnya adat perkawinan tidak hanya membawakan repertoar Batak, melainkan telah ditambah dengan repertoar musik pop Indonesia, musik pop Batak dan musik pop Barat. Dengan demikian perubahan musik vokal dari makna yang sebenarnya sebagai warisan turun-temurun dan memiliki pengertian yang sakral dalam kaitannya dengan musik pengiring dan konsep upacara yang sedang dilakukan, kini musik vokal sudah mengalami perubahan makna bukan hanya sebagai tradisi tetapi juga sebagai hiburan, walaupun terkadang mengorbankan hal-hal yang dianggap penting dari musik tersebut.

Masuknya agama Kristen ke tanah Batak merupakan salah satu faktor yang telah membawa perubahan dari aspek melodi dari musik vokal serta aspek tekstualnya. Dalam lingkungan multi etnis ini, di Yogyakarta banyak orang Batak akhirnya menemukan rasa identitas Batak yang menjadi lebih kuat. Tetapi banyak pula orang Batak dalam proses menyatukan diri dengan masyarakat majemuk meninggalkan banyak aspek tradisi, bahasa, dan kebudayaannya. Mereka membawa estetis kosmopolitan yang ada kalanya melawan estetis tradisi. Misalnya sekarang di pesta atau upacara adat perkawinan, seolah-olah musik grup keyboard dan trio vokal lebih laris dan dihargai daripada dengan musik gondang yang lama punya peran yang sangat penting dalam upacara adat tradisi Batak

Pesta kawin yang moderen tidak lagi dianggap lengkap tanpa musik keyboard yang mengiringi lagu pop Batak atau pop Barat, sebaliknya ansambel musik gondang dianggap kampungan dan merepotkan. Dalam konteks keragaman musikal yang muncul oleh pembaharuan dari keragaman gagasan dan kreatifitas

personal fenomena musik vokal Batak selain menjadi sebuah bagian artistik yang dapat dinikmati melalui aktivitas kehidupan dan aktivitas adat istiadat, sangat potensial menjadi objek kajian dan observasi dari sisi yang lebih akademikal dan akan memberi kontribusi yang sangat berarti dalam dunia musikologis.

## **B. Penutup**

Penulis sangat menyadari keterbatasan tulisan ini sehingga masih banyak kekurangan informasi musik vokal Batak Toba yang diberikan. Untuk itu penulis sangat berterimakasih bila ada yang dapat memberikan informasi demi kesempurnaan tulisan ini. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih, kiranya tulisan ini dapat bermanfaat dalam melestarikan tradisi musik vokal Batak.

Horas !!



## DAFTAR PUSTAKA

- Brownlee, Malcolm. 1997. *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Fathoni, H. Abdurrahmat. 2005. *Antropologi Sosial Budaya*. Jakarta.
- Harahap, Basyral Hamidy. Siahaan, M. Hotman. 1987. *Orientasi Nilai-Nilai Budaya Batak*. Jakarta: Sanggar Willem Iskander.
- J. McNeill, Rhoderick. 2000. *Sejarah Musik I*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Mack, Dieter. 1994. *Apresiasi Musik Populer*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Malau, Gens G.dkk. 2000. *Budaya Batak*. Jakarta: Yayasan Bina Budaya Nusantara Tao Toba Nusa Budaya.
- Marbun, Hutapea, I.M.T. 1987. *Kamus Budaya Batak Toba*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ony, Ritha. 1988. *Analisis Struktural Musik Vokal Pada Opera Batak: Dengan Pusat Perhatian Pada Karya Tilhang Gultom*. Medan: Universitas Sumatera Utara Fakultas Sastra.
- Pasaribu, Ben M. 2004. *Pluralitas Musik Etnik*. Medan: Pusat Dokumentasi dan Pengkajian Kebudayaan Batak.
- Pasaribu, John. B. 2002. *Pengaruh Injil dalam Adat Batak*. Jakarta: Penerbit Papas Sinar Sinanti.
- Siahaan, Bisuk. 2005. *Kehidupan di Balik Tembok Bambu*. Jakarta: Kempala Foundation.
- Sihombing, T.M. 1986. *Filsafat Batak: Tentang Kebiasaan-Kebiasaan Adat Istiadat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. 2006. *Struktur Sosial dan Sistem Politik Batak Toba Hingga 1945*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Simbolon, Apul. Sirait, Bistok. Silitonga, Mangasa. 1986. *Peranan Umpasa dalam Masyarakat Batak Toba*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sinaga, Richard. 2000. *Kamus Batak Toba-Indonesia*. Jakarta: Dian Utama.

Srube, Gustav. 1712. *The Teory And Use of Chords*. Philadelpia: Oliver Ditson Company.

HKBP, 1997. *Buku Lagu Koor Ama HKBP Yogyakarta Jilid I*. Yogyakarta.

Vergouwen, J.C. 2004. *Masyarakat dan Hukum Adat Batak Toba*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.

